

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Komunikasi

a. Definisi Strategi

Menurut Stephanie K Marrus dalam buku Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjab strategi dapat didefinisikan sebagai penentuan proses perencanaan para pemimpin yang bertujuan jangka panjang organisasi, disertai berbagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.¹ Pada umumnya strategi disusun untuk membentuk respon terhadap perubahan eksternal yang mungkin terjadi di luar organisasi. Perubahan eksternal tersebut akan ditanggapi dengan kemampuan internal organisasi untuk meminimalisir ancaman dari luar untuk memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari organisasi dengan menunjukkan keunggulan organisasi saat ini.

Perencanaan strategi berfungsi untuk menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja dalam organisasi. Ketidakmampuan suatu organisasi dalam merumuskan strategi akan memberikan efek *shock* bagi organisasi. Sehingga pentingnya organisasi dalam melakukan perencanaan strategi menjadi suatu hal yang harus dilakukan. Organisasi yang memiliki strategi yang jelas akan unggul kinerjanya dibandingkan dengan organisasi yang memiliki strategi tidak jelas.

Keniehl Ohmae dalam Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjab membandingkan tiga macam proses berfikir yaitu berfikir secara mekanik, intuisi dan strategik. Dari ketiga cara berfikir tersebut hanya cara strategik yang lebih unggul dan kreatif dibandingkan dengan cara mekanik dan intuisi.² Semakin kreatif dalam menyelesaikan masalah, maka akan meminimalisir tingkat kesusahan baik masa sekarang dan masa yang akan datang. Berfikir secara strategik memerlukan beberapa tahapan seperti identifikasi masalah,

¹ Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjab, *Manajemen Strategi* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan, 2017), 4.

² Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjab, *Manajemen Strategi*, 2.

pengelompokan masalah, proses abstraksi, penentuan metode dan perencanaan implementasi.

Identifikasi masalah merupakan cara awal dalam memahami gejala yang ada. Dalam identifikasi masalah diharapkan sangat kompleks sehingga menemukan masalah yang sedang terjadi. Kemudian masalah tersebut dikelompokkan sesuai dengan kepentingannya masing-masing untuk memudahkan dalam proses pemecahan masalah. Selanjutnya proses abstraksi yakni menganalisis masalah dengan mencari hal yang menyebabkannya. Di dalam menganalisis perlu ketelitian dan kehati-hatian supaya tidak salah dalam menentukan faktor penyebab munculnya masalah. Lalu penentuan metode yang relevan dengan permasalahan dan perencanaan implementasi yaitu mampu menerapkan metode yang digunakan.

Selanjutnya setelah mengetahui tentang tahapan befikir secara strategik, ada beberapa perumusan strategi.³ *Pertama*, menentukan visi misi organisasi. Visi merupakan agenda awal sebuah organisasi. Sedangkan misi adalah tujuan jangka panjang yang merupakan identitas pembeda bisnis satu dengan lainnya. *Kedua*, memberikan kesempatan dan intimidasi eksternal. Kesempatan dan intimidasi merupakan suatu tren, sosial, ekonomi, demografi, politik yang dapat menguntungkan atau merugikan organisasi pada waktu yang akan datang. *Ketiga*, menentukan kelebihan dan kekurangan organisasi. Hal ini dapat dilakukan dengan evaluasi sistem keuangan, akuntansi, manajemen, humas, pemasaran dan jangkauan dalam tiap departemen organisasi. *Keempat*, tujuan jangka panjang. Setiap organisasi dan perusahaan memiliki tujuan jangka panjang yang dicapai dengan tahapan-tahapan yang strategis. Untuk mengetahui apakah tujuan sudah tercapai ataukah belum, maka harus ada target perhitungan. Jangka waktu dan hasil harus dapat dirumuskan secara jelas. *Kelima*, menciptakan strategi alternatif. Diantara faktor yang dapat mendorong suatu organisasi mampu mencapai posisi yang diharapkan adalah dengan menciptakan sistem audit internal dan eksternal organisasi. Langkah tersebut harus sesuai dengan strategi

³ Fred David, *Manajemen Strategis: Konsep-Konsep* (Jakarta: Indeks, 2004), 6.

terdahulu yang dilakukan. *Keenam*, menentukan keputusan khusus. Keputusan yang ditentukan dapat melalui pertimbangan kelebihan, keterbatasan, biaya, manfaat dan kompromi keseluruhan strategi.

b. Strategi Komunikasi

Terdapat bermacam-macam makna komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli yang tentunya terdapat batasan dalam pemaknaannya. Hal tersebut benar adanya karena masing-masing orang memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memaknai komunikasi sesuai dengan tujuannya masing-masing. Sehingga makna tersebut akan berbeda aspek kepentingannya.

Hovland, Janis dan Kelley dalam Arni Muhammad mengungkapkan bahwa komunikasi merupakan aktivitas seseorang dalam mengirim stimulus yang biasanya berbentuk verbal sehingga dapat mengubah tingkah laku orang lain. Dalam kata lain definisi ini menekankan bahwa komunikasi adalah suatu proses, bukanlah sebagai suatu hal.⁴ Yang dimaksud proses dalam definisi komunikasi tersebut adalah pengiriman stimulus yang terjadi antara komunikator kepada komunikan yang sebelumnya telah terjadi kesepakatan untuk melakukan proses komunikasi.

Senada dengan itu, Brent D. Ruben memberikan definisi tentang komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut: komunikasi manusia adalah suatu proses komunikasi dimana antara individu dengan hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dengan orang lain.⁵

Ruben juga masih menganggap bahwa komunikasi adalah sebuah proses seperti yang telah diungkapkan oleh Hovland, Janis dan Kelley. Hanya saja di sini melalui beberapa tahapan koordinasi individu dengan kelompok, organisasi maupun lingkungan. Sebagai contoh sebelum kita melakukan sebuah pidato didepan umum terlebih dahulu kita

⁴ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 2.

⁵ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 3.

melakukan sub-aktivitas seperti perencanaan, menentukan tema pidato, menentukan khalayak, menyiapkan materi dan secara terus menerus berlatih berbicara, baru kemudian tampil di depan umum. Persiapan tersebut tentunya tidak dapat berjalan apabila tanpa melalui proses koordinasi terlebih dahulu.

Ruben juga menambahkan bahwa proses komunikasi itu menciptakan suatu informasi baik yang bersifat nyata maupun humor disandingkan dengan kumpulan pesan yang merupakan suatu isyarat tertentu. Sedangkan informasi yang telah diciptakan tersebut kemudian dipindahkan dari si pengirim pesan kepada penerima pesan atau dari suatu tempat ke tempat lainnya melalui penggunaan bahasa baik verbal maupun nonverbal.

Sementara itu, komunikasi verbal seperti yang diungkapkan oleh Hovland, Janis Dan Kelley dapat mengarah kepada bentuk komunikasi lisan. Menurut Dipodjojo (1982) dalam jurnal Dita Puspitasari dan Bayu Putra Danaya komunikasi lisan merupakan kegiatan individu dalam menyampaikan pesan secara lisan kepada individu lain ataupun audiens.⁶

Dipodjojo mengungkapkan bahwa untuk membentuk kerjasama yang solid dalam sebuah organisasi diperlukan adanya pendekatan yang tepat. Pendekatan tersebut dapat direalisasikan dengan bentuk komunikasi yang efektif. Komunikasi secara lisan ini merupakan langkah utama dalam mewujudkan kesolidan kerja organisasi. Sebaliknya jika komunikasi yang muncul tidak efektif, maka suatu organisasi akan terpecah belah bahkan saling membenci satu sama lain. Melalui komunikasi yang efektif ini segala bentuk informasi dapat disampaikan dengan baik tanpa adanya kesalahpahaman antar pihak.

Makna komunikasi lainnya juga diungkapkan Resberry (2004) dalam jurnal Dita Puspitasari dan Bayu Putra Danaya yang mengatakan komunikasi bukan hanya

⁶ Dita Puspitasari dan Bayu Putra Danaya, Pentingnya Peranan Komunikasi dalam Organisasi: Lisan, Non Verbal dan Tertulis (*Literature Review Manajemen*) 3, No. 3 (2022): 264. Diakses Pada 4 Juni, 2023.

[https://dinastirev.org/JEMSI/article/download/817/513#:~:text=Menurut%20Subarna%20\(2000\)%20Komunikasi%20tertulis,kata%20kata%20dalam%20bentuk%20tulisan.](https://dinastirev.org/JEMSI/article/download/817/513#:~:text=Menurut%20Subarna%20(2000)%20Komunikasi%20tertulis,kata%20kata%20dalam%20bentuk%20tulisan.)

berbentuk verbal atau lisan tetapi juga dapat secara non verbal. Menurutnya komunikasi non verbal merupakan suatu tindakan serta sikap manusia yang memiliki sebuah makna.⁷

Berbeda dengan komunikasi verbal, komunikasi non verbal ini adalah bentuk komunikasi yang tanpa menggunakan kata-kata. Komunikasi non verbal ini sengaja dikirimkan untuk memberikan sebuah pengaruh dan adanya *feedback* dari pesan yang telah disampaikan. Komunikasi non verbal dapat berupa ekspresi, gerak tubuh dan tingkah laku seseorang. Komunikasi non verbal ini dinilai sangat penting karena banyak sekali ditemukan komunikasi secara verbal yang kurang efektif karena komunikatornya tidak menggunakan bahasa non verbal. Melalui komunikasi non verbal, orang lain dapat menyimpulkan terkait perasaan senang, tidak suka hingga kepedulian orang tersebut.

Selanjutnya adalah komunikasi secara tertulis yang diungkapkan oleh Subarna (2000) dalam jurnal Dita Puspitasari dan Bayu Putra Danaya dimana selain komunikasi verbal dan non verbal juga terdapat komunikasi tertulis. Menurutnya komunikasi tertulis adalah proses penyampaian pesan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk tulisan.⁸

Menurut Subarna komunikasi tertulis ini untuk memberikan bukti-bukti baik berupa dokumen atau apapun supaya tidak terjadi kesalahpahaman. Sebuah kesalahan tidak akan terlihat jika tidak terdapat dokumen yang memperkuat bukti adanya kesalahan tersebut. Kinerja dalam sebuah perusahaan atau lembaga juga harus ditulis dalam bentuk dokumen. Selain itu komunikasi tertulis juga

⁷ Dita Puspitasari dan Bayu Putra Danaya, Pentingnya Peranan Komunikasi dalam Organisasi: Lisan, Non Verbal dan Tertulis (*Literature Review Manajemen*) 3, No. 3 (2022): 265. Diakses Pada 4 Juni, 2023.

[https://dinastirev.org/JEMSI/article/download/817/513#:~:text=Menurut%20Subarna%20\(2000\)%20Komunikasi%20tertulis,kata%2Dkata%20dalam%20bentuk%20tulisan.](https://dinastirev.org/JEMSI/article/download/817/513#:~:text=Menurut%20Subarna%20(2000)%20Komunikasi%20tertulis,kata%2Dkata%20dalam%20bentuk%20tulisan.)

⁸ Dita Puspitasari dan Bayu Putra Danaya, Pentingnya Peranan Komunikasi dalam Organisasi: Lisan, Non Verbal dan Tertulis (*Literature Review Manajemen*) 3, No. 3 (2022): 265. Diakses Pada 4 Juni, 2023.

[https://dinastirev.org/JEMSI/article/download/817/513#:~:text=Menurut%20Subarna%20\(2000\)%20Komunikasi%20tertulis,kata%2Dkata%20dalam%20bentuk%20tulisan.](https://dinastirev.org/JEMSI/article/download/817/513#:~:text=Menurut%20Subarna%20(2000)%20Komunikasi%20tertulis,kata%2Dkata%20dalam%20bentuk%20tulisan.)

mempermudah masyarakat untuk mengakses dan mengetahui segala bentuk aktivitas dalam sebuah lembaga. Melalui komunikasi tertulis ini, transparansi juga semakin nyata.

Berdasarkan definisi tentang komunikasi oleh para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu bentuk proses atau sub-aktivitas yang kemudian diberikan stimulus dan pengiriman signal. sedangkan strategi komunikasi merupakan perencanaan jangka panjang oleh seorang pemimpin untuk menyampaikan informasi baik verbal, non verbal maupun tulisan.

Semua ahli cenderung memiliki maksud yang sama dalam pendefinisian komunikasi yaitu sebuah pesan yang akan ditafsirkan oleh penerima pesan. dengan kata lain pengirim pesan mengharapkan *feedback* dari penerima pesan. maka komunikasi secara kompleks dapat dipahami sebagai pertukaran pesan verbal, nonverbal maupun tulisan dari si pengirim pesan kepada si penerima pesan untuk mempengaruhi seseorang. Pengirim pesan dapat berbentuk individu, kelompok dan organisasi. Begitupun penerima pesan dapat berbentuk individu, kelompok maupun organisasi.

Komunikasi sebagai suatu proses dapat dipahami bahwa komunikasi dilakukan bukan hanya sekali, melainkan berkali-kali. Komunikasi memiliki tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai maksud dari komunikasi itu sendiri yaitu perubahan tingkah laku yang terjadi terhadap pengirim maupun penerima pesan. Perubahan tingkah laku dalam proses komunikasi memungkinkan terjadi pada aspek kognitif, psikologis dan sosial.

2. Soliditas Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat terciptanya soliditas sosial yang tinggi sangatlah penting. Hal ini dikarenakan kehidupan bermasyarakat adalah bentuk kita berkecimpung pada kehidupan sosial yang dilandasi oleh latar belakang, ras, etnis, agama dan psikologi sosial yang berbeda. Soliditas artinya adalah kekompakan. Jika pada level kehidupan bermasyarakat kekompakan merupakan sebuah komponen yang saling mendukung satu sama lain dan tidak bertentangan. Bermasyarakat haruslah memiliki takaran yang cukup dan seimbang supaya dalam hubungannya akan tercipta kondusifitas

dan keharmonisan. Soliditas jika diibaratkan seperti rumah, maka harus memiliki komponen yang saling menguatkan dan memiliki ukuran yang pas sesuai dengan kegunaannya. Jika tidak seimbang, maka bangunan rumah akan mudah retak dan tidak tahan lama.

Dalam membangun organisasi ataupun perusahaan, ketepatan dan kesesuaian dalam mencari partner kerja menjadi hal yang akan mempengaruhi kemajuan organisasi ataupun perusahaan. Membangun organisasi sama halnya dengan membangun tali persaudaraan. Organisasi ataupun perusahaan yang maju pastilah memiliki ikatan persaudaraan yang kuat dalam melakukan kinerjanya.

Senada dengan itu, Nur Syam dalam jurnal Zulifah Chikmawati mengungkapkan, “Para pelaku di dalam institusi bisa datang dari mana saja. Bisa dari organisasi yang berbeda. Bisa datang dari latar belakang suku, etnis, dan ras yang berbeda. Bisa datang dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Bisa datang dari latar kultural yang berbeda. Akan tetapi ketika mereka masuk dalam kawasan institusi yang sama, maka semuanya harus menyatu dalam satu langkah, satu ayunan.”⁹ Ungkapan Nur Syam tersebut menegaskan bahwa seseorang boleh berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, tetapi jika telah masuk di dalam institusi ataupun organisasi maka harus menyatu dalam satu tujuan bersama.

Pada tingkatan desa, aparatur pemerintahan desa berbeda latar belakang dan tujuan dengan organisasi lintas sektoral. Namun jika sudah masuk ke ranah pemajuan dan pembangunan desa, seluruh organisasi desa wajib memiliki soliditas yang tinggi untuk mewujudkan kepentingan bersama desa tersebut. Soliditas berarti kekukuhan yang akan menciptakan kekuatan yang utuh. Banyak masyarakat yang menyamakan antara solidaritas dan soliditas padahal keduanya memiliki makna

⁹ Zulifah Chikmawati, Pelaksanaan SIMP (Soliditas, Integritas, Mentalitas, Profesionalitas) Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan (2017). Diakses Pada 1 Maret, 2023.

http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/1036/pdf_209

yang berbeda. Solidaritas dapat diartikan sebagai kesetiakawanan. Sedangkan soliditas berarti kekompakan.¹⁰

3. Pengertian dan Kinerja Organisasi

Definisi organisasi menurut Schein dalam Arni Muhammad adalah suatu koordinasi rasional sejumlah orang untuk mencapai tujuan umum dengan pembagian tugas dan fungsi sesuai dengan otoritas dan tanggung jawab.¹¹ Organisasi menurut Schein juga memiliki struktur, tujuan, manusia yang saling berhubungan dan berkomunikasi untuk mengkoordinasikan sejumlah kegiatan organisasi.

Organisasi merupakan suatu sistem, mengkoordinasi sejumlah aktivitas untuk mencapai tujuan bersama dan umum. Organisasi dikatakan sebuah sistem karena antara satu bagian dengan bagian lainnya saling terkait dan membutuhkan. Jika satu bagian tidak berfungsi secara semestinya maka bagian yang lain juga ikut terganggu. Sebagai contoh kegiatan belajar di kampus. Jika dosen yang mengajar tidak masuk kelas dikarenakan sedang ada acara rapat, maka kegiatan belajar di kelas juga akan terganggu. Mahasiswa tidak mendapatkan pengajaran sesuai dengan semestinya. Meskipun dosen tersebut telah memberikan tugas namun belajar mahasiswa tetaplah kurang optimal.

Setiap organisasi memiliki aktivitas organisasinya masing-masing. Misalnya organisasi yang bergerak di bidang pendidikan maka aktivitas organisasinya menyelenggarakan proses mendidik siswa siswinya. Begitu juga organisasi yang bergerak pada bidang pemasaran maka akan disibukkan dengan update harga pasar dan melakukan koordinasi dengan para klien.

Organisasi merupakan sistem struktural yang didalamnya terdapat hubungan antar manusia yang bekerjasama mencapai tujuan umum. Oleh karena organisasi ini sangat banyak tugasnya, maka tidak mungkin dapat dijalankan oleh satu orang. Organisasi merupakan hasil desain oleh manusia melalui skema yang matang. Maka sebagian desain ini bersifat teratur dan

¹⁰ Zulifah Chikmawati, Pelaksanaan SIMP (Soliditas, Integritas, Mentalitas, Profesionalitas) Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan (2017).

¹¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 23.

sebagian lainnya tidak teratur. Desain organisasi teratur merupakan sebuah keberhasilan seorang pemimpin seperti melakukan penilain kembali terhadap tujuan dari organisasi, meninjau fasilitas/alat yang dipakai untuk mencapai tujuan organisasi dan melakukan koordinasi terhadap seluruh aktivitas yang berhubungan dengan tujuan organisasi.

Selain tujuan, organisasi memiliki beberapa fungsi diantaranya memenuhi kebutuhan pokok organisasi, mengembangkan tugas dan tanggung jawab, memproduksi hasil produksi dan mempengaruhi orang.¹²

Untuk menjalankan fungsi organisasi diperlukan sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan pokok organisasi tersebut. Sebagai contoh sebuah organisasi memerlukan gedung ataupun sekretariat supaya memudahkan operasional organisasi, modal untuk pembiayaan fasilitas organisasi, format dalam menjalankan organisasi yang berkenaan dengan aturan undang-undang organisasi. Sebagai anggota dari organisasi kadangkala harus mampu mencatat hal-hal yang menjadi kebutuhan organisasi baik itu mewah maupun sederhana. Adakalanya juga menghindari hal-hal yang kurang dibutuhkan dalam pemenuhan di organisasi.

Kebanyakan organisasi telah menentukan standar berorganisasi. Dalam menjalankan tugasnya harus memenuhi standar organisasi dan standar dari masyarakat dimana organisasi itu berada. Standar organisasi ini merupakan tanggung jawab dari setiap organisasi. Sebagai contoh pemerintah desa disamping menjalankan tugas sesuai standar pemerintahan juga harus bertanggung jawab memenuhi standar masyarakat setempat. Pemerintah desa berkewajiban untuk melestarikan adat-adat setempat yang dari dulu telah ada. Hal ini dilakukan untuk menunjukan tanggung jawab desa dalam melakukan standarisasi tugas keorganisasian desa.

Setiap organisasi harus dapat menghasilkan produk sesuai dengan jenis organisasinya masing-masing. Misalnya pada pemerintah desa harus memiliki inovasi dalam mengembangkan sumber daya yang ada di desa, membangun infrastruktur dan mensejahterakan warganya. Tugas pemerintah desa lainnya harus mampu membangun komunikasi antar

¹² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 32.

masyarakat desa guna terciptanya pemerintahan desa yang dinamis.

Orang adalah sebagai pelaku organisasi maupun pemakai jasa organisasi, dipengaruhi oleh organisasi. Kebanyakan orang dewasa menghabiskan waktunya hingga 50-60 % untuk berorganisasi sebagai anggota organisasi.¹³ Orang akan terbentuk karakteristiknya dari organisasi dimana ia terlibat. Misalnya jika seseorang terlibat dalam organisasi kemasyarakatan, maka akan sensitif terhadap hubungan-hubungan sosial kemasyarakatan. Ia akan lebih peduli terhadap kondisi sosial masyarakat, sering berkomunikasi dan koordinasi untuk memastikan tidak ada kesengsaraan pada masyarakat.

Selain mempengaruhi orang, organisasi juga dipengaruhi orang. Perbedaan latar belakang setiap orang akan mempengaruhi tumbuhnya kiblat organisasi. Suksesnya organisasi akan tergantung pada kemampuan anggotanya dalam melakukan aktivitas organisasi.

4. Strategi Implementasi Sistem Komunikasi Publik

Perilaku komunikasi merupakan respon seseorang atas kondisi lingkungan komunikasinya. Perilaku komunikasi dapat dilihat dari kebiasaan seseorang dalam berkomunikasi. Lingkungan komunikasi yang harmonis akan memberikan dampak positif bagi perilaku komunikasi. Berkaitan dengan hal ini, seorang kepala desa memiliki strategi dalam mengimplementasikan perilaku komunikasi yang baik. Setiap pemimpin diharapkan memiliki kerjasama yang baik dan komunikasi yang efektif. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh GR Terry dalam jurnal Elfie Mingkid dan Stefi H. Harilama bahwa setiap komunikasi menempati urutan teratas mengenai apa saja yang dikerjakan untuk menghasilkan motivasi yang efektif, usaha-usaha komunikatif dapat mempengaruhi etos kerja.¹⁴

Tantangan terbesar kepala desa adalah menyampaikan keseluruhan informasi kepada seluruh lapisan masyarakat dan

¹³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 34.

¹⁴ Elfie Mingkid dan Stefi H. Harilama, *Komunikasi Organisasi Pemerintah Desa dalam Peningkatan Pelayanan Publik pada Masyarakat di Desa Pinapalangkow Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan 4*, No. 1 (2018): 69. Diakses Pada 2 Maret, 2023.

<https://repository.uir.ac.id/6386/1/DIANA%20PARWATI.pdf>

menerima informasi dari masyarakat. Selain itu aktivitas organisasi lintas sektoral juga perlu terjalin komunikasi yang efektif. Keutuhan informasi yang disampaikan akan bergantung pada tiga cara yaitu serentak, berurutan dan kombinasi keduanya.¹⁵ Kerjasama yang baik antara kepala desa dan seluruh bagian organisasi desa akan mempengaruhi antusiasme dan etos kerja organisasi tersebut. Adapun komunikasi yang digunakan dapat melalui lisan (bil lisan), tulisan (bil qalam) maupun perilaku (bil hal).

Dalam membangun soliditas antar organisasi, kepala desa melalui komunikasi yang efektif memberikan informasi dari satu pihak kepada pihak lainnya secara utuh dengan sebuah perencanaan, intruksi, saran, petunjuk dan sebagainya.¹⁶ Saran dan masukan dari organisasi desa terkait menjadi hal yang sangat diharapkan oleh kepala desa. Baginya saran tersebut akan menghasilkan sebuah perencanaan untuk menunjang berjalannya program organisasi. Disamping itu, musyawarah juga dikedepankan untuk mencari jawaban atas problem yang terjadi. Hal itulah yang kemudian memupuk rasa soliditas antar organisasi desa.

Jika merujuk dalam Islam, apa yang dilakukan oleh kepala desa termasuk hal yang diajarkan oleh Rasulullah. Hal demikian disebut dakwah bil lisan. Rasulullah telah melakukan islamisasi dalam ucapan. Rasulullah berkewajiban menyampaikan intisari Islam kepada kaum muslimin dengan cara berdialog satu hingga dua orang atau lebih, melalui diskusi dan bermusyawarah sehingga akan menemukan jawaban.¹⁷

¹⁵ Elfie Mingkid dan Stefi H. Harilama, *Komunikasi Organisasi Pemerintah Desa dalam Peningkatan Pelayanan Publik pada Masyarakat di Desa Pinapalangkow Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan 4*, No. 1 (2018): 69. Diakses Pada 2 Maret, 2023.

<https://repository.uir.ac.id/6386/1/DIANA%20PARWATI.pdf>

¹⁶ Elfie Mingkid dan Stefi H. Harilama, *Komunikasi Organisasi Pemerintah Desa dalam Peningkatan Pelayanan Publik pada Masyarakat di Desa Pinapalangkow Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan*: 69.

¹⁷ Desti Purlianti, *Dakwah Bil Lisan dalam Komunikasi Intrabudaya*. Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Bengkulu Tahun 2021. Diakses pada 2 Maret, 2023.

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/5607/1/SKRIPSI%20DESTY.pdf>

Dalam melaksanakan tugas pembangunan desa, kepala desa wajib melibatkan seluruh lembaga kemasyarakatan desa, aparat desa, organisasi desa dan tokoh masyarakat. Seperti yang tertuang pada Bab VI Pasal 63 UU 72 th 2005. Hal tersebut diharapkan supaya hasil dari perencanaan pembangunan desa tepat sasaran.¹⁸ Selain itu, kepala desa juga memasang papan spanduk yang berisi tentang anggaran pembelanjaan dana desa. Ini bertujuan sebagai bentuk transparansi pengelolaan keuangan desa. Dalam Islam hal ini disebut dengan dakwah bil Qalam yang melalui media cetak. Para ulama Islam melakukan kegiatan jurnalis dengan desain yang menarik sehingga mereka yang membaca buku, majalah, surat kabar dapat memahami nilai Islam yang telah disisipkan dalam bacaan tersebut.¹⁹

Hartono A Jaiz dalam jurnal Rina Fitria dan Rafinita Aditia mengungkapkan dakwah bil qalam digunakan sebagai komunikasi dakwah untuk melayani kebutuhan umat islam terkait ilmu Al-Qur'an dan Hadits. Pentingnya penggunaan tulisan dalam berdakwah mampu membentuk opini masyarakat yang masif dan massal.²⁰

Jika dikaitkan dengan strategi komunikasi kepala desa, muncul pemahaman bahwa sebenarnya pamflet dan papan yang dipasang di depan kantor desa merupakan bentuk dakwah bil qalam.

Skinner seorang ahli psikologi dalam jurnal Richard O. Karuwan merumuskan bahwa perilaku merupakan respon terhadap rangsangan tertentu dari luar yang selanjutnya perilaku

¹⁸ Richard O. Karuwan, Tinjauan tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tounolet Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa: 5. Diakses pada 2 Maret, 2023.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/download/1536/1231>

¹⁹ Rini Fitria dan Rafinita Aditia, Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah 19, No. 2 (2019): 228. Diakses pada 2 Maret, 2023.

<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/download/2551/2260>

²⁰ Rini Fitria dan Rafinita Aditia, Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah: 232.

adalah keteraturan.²¹ Dapat dipahami bahwa perilaku muncul karena adanya rangsangan dari faktor tertentu. Seorang kepala desa memiliki perilaku yang komunikatif dan merakyat karena didorong oleh jabatannya sebagai pemimpin desa.

Sebagai pemegang otoritas tertinggi di tingkat desa, kepala desa selalu menjadi fokus dari masyarakat. Ketidakadilan kepala desa dapat berakibat buruk bagi kepemimpinannya karena kepala desa adalah cerminan dari masyarakat. Maka seorang kepala desa hendaknya mampu membangun kerukunan dan soliditas masyarakat.

Melihat sejarah Islam, kita pernah menyaksikan Rasulullah menyatukan kaum Ansur dan Muhajirin ketika hijrah di Madinah. Itulah yang memberikan bukti bahwa perilaku yang demikian merupakan sebuah dakwah yang pada akhirnya akan mengajak orang-orang yang melihatnya untuk meniru. Sama halnya ketika seorang kepala desa selalu berlaku adil dalam memimpin, maka seluruh masyarakat dan lembaga organisasi desa akan solid seperti kaum Ansur dan Muhajirin di Madinah.

B. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang mengkaji tentang strategi komunikasi kepala desa dengan masyarakatnya ataupun dengan beberapa organisasi desa yang penulis ketahui. Beberapa penelitian baik dari studi kepustakaan maupun studi lapangan diantaranya sebagai berikut:

1. Irvan Nurdiansyah dalam skripsinya berjudul “Pola Komunikasi Kepala Desa dalam Upaya Pembinaan Generasi Muda (Studi Desa Air Berudang Kec. Tapaktuan Kab. Aceh Selatan)” Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penelitian oleh Irvan Nurdiansyah ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *field research* yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan mencari data secara detail dan mendalam. Penelitian ini mengkaji tentang pola komunikasi kepala Desa Air Berudang dengan para pemuda desa dengan pendekatan-pendekatan tertentu. Kepala desa juga mengajak

²¹ Richard O. Karauwan, Tinjauan tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tounalet Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa: 3.

pemuda untuk bersama-sama dalam melaksanakan kegiatan gotong-royong. Kepercayaan ini diteguhkan dengan pembahasan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Maka kehidupan ini selain kita beribadah juga harus menjaga kebersihan lingkungan.²²

Persamaan dengan penelitian ini adalah tentang strategi komunikasi kepala desa dengan masyarakatnya. Sedangkan perbedaannya adalah Irvan Nurdiansyah hanya mencakup pemuda desa, lain dengan saya yang mencakup organisasi desa keseluruhan.

2. Dewi Sartika dalam skripsinya berjudul “Strategi Komunikasi Publik Kepala Wilayah Kecamatan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi pada Kantor Wilayah Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur)” Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang strategi komunikasi publik pemerintah dan tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat empat faktor yang mempengaruhi strategi komunikasi publik yaitu komunikator, pesan komunikasi, media komunikasi dan objek sasaran. Pada penelitian tersebut partisipasi masyarakat Kecamatan Kalena sudah mulai muncul ditandai dengan keikutsertaan pada kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial seperti gotong royong setiap hari jumat dari desa ke desa serta melakukan kegiatan kampung KB bersama masyarakat.²³

Adapun persamaan dengan kajian penelitian ini yaitu tentang komunikasi pemerintah dengan masyarakatnya. Sedangkan terjadi perbedaan dalam ruang lingkupnya. Dewi Sartika masyarakat se-kecamatan, lain dengan saya hanya masyarakat se-desa.

²² Irvan Nurdiansyah, “Pola Komunikasi Kepala Desa dalam Upaya Pembinaan Generasi Muda (Studi Desa Air Berudang Kec. Tapaktuan Kab. Aceh Selatan)” *Skripsi* pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

²³ Dewi Sartika, “Strategi Komunikasi Publik Kepala Wilayah Kecamatan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi pada Kantor Wilayah Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur)” *skripsi* pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

3. Elfie Mingkid dan Stefi H. Harilama dalam jurnalnya berjudul “Komunikasi Organisasi Pemerintah Desa dalam Peningkatan Pelayanan Publik pada Masyarakat di Desa Pinapalangkow Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan” Universitas Sam Ratulangi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengkaji tentang komunikasi organisasi pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan publik. Hal ini tentunya seperti penelitian terdahulu lainnya. Namun yang membedakan dengan penelitian saya adalah tentang konsep pelayanan publik pemerintah Desa Pinapalangkow yang kurang baik karena berjalannya komunikasi yang kurang maksimal baik secara internal maupun eksternal, vertikal maupun horizontal. Sedangkan persamaannya adalah tentang bagaimana pemerintah Desa Pinapalangkow dan pemerintah Desa Dukuhseti dalam menyusun strategi komunikasi dalam pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, banyak persamaan dan perbedaan yang peneliti temukan terkait dengan strategi komunikasi pemerintah desa dengan masyarakatnya. Meskipun banyak kajian membahas tentang pelayanan terhadap masyarakat, penelitian saya ini sebagai bentuk pelayanan masyarakat dengan cara membangun soliditas pada beberapa organisasi desa yang bertujuan untuk membantu pemerintah desa dalam berkomunikasi kepada masyarakat baik secara tatap muka maupun melalui media lainnya.

C. Kerangka Berpikir

Dalam sebuah penelitian, kerangka berpikir merupakan landasan dari keseluruhan penelitian. Kerangka berpikir akan memberikan uraian dan penjelasan terkait hubungan antar variabel untuk menjawab sebuah permasalahan penelitian.²⁴ Kerangka yang baik akan memuat keseluruhan variabel dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, dilakukan pengamatan mendalam mengenai strategi komunikasi kepala Desa Dukuhseti dalam membangun soliditas organisasi lintas sektoral. Seorang kepala desa memiliki pedoman atau SOP dalam kepemimpinannya. Pedoman tersebut kemudian menghasilkan sistem komunikasi

²⁴ Tegor, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Klaten: Lakeisha, 2019), 39

publik yang wajib diwujudkan oleh seorang kepala desa. Dalam penelitian ini terdapat tiga strategi komunikasi yang digunakan terdiri dari bil lisan, bil qalam dan bil hal. Ketiga strategi komunikasi tersebut sesuai dengan ajaran Rasulullah yang disampaikan saat proses islamisasi. Strategi komunikasi yang digunakan oleh kepala desa bertujuan untuk membangun soliditas seluruh masyarakat dan lembaga organisasi desa.

Komunikasi publik yang terbangun dengan lembaga organisasi desa memberikan rangsangan positif bagi perencanaan program desa dan juga program organisasi terkait.

Gambar 2.1 kerangka berfikir

